

EXECUTIVE SUMARRY

**LAPORAN PENELITIAN
KELOMPOK PENELITIAN KEBIJAKAN SOSIAL
BIDANG KESEJAHTERAAN SOSIAL**

**KUALITAS HIDUP MASYARAKAT
DI KECAMATAN BANDA NEIRA, KEPULAUAN BANDA, MALUKU
DAN
KECAMATAN BENTENG, KEPULAUAN SELAYAR,
SULAWESI SELATAN**



**Dr. Dra. Hartini Retnaningsih, M.Si.
Dr. A. Muchaddam Fahham, M.A.
Anih Sri Suryani, S.Si., M.T.
Dinar Wahyuni, S.Sos., M.Si.
Sulis Winurini, S.Psi., M.Psi.
Fieka Nurul Arifa, S.Pd., M.Pd.**

**PUSAT PENELITIAN
BADAN KEAHLIAN DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA
2018**

A. Pendahuluan

A.1. Latar Belakang

Kondisi daerah kepulauan yang memiliki wilayah (pulau-pulau) yang terpencar-pencar tersebut kemudian memunculkan berbagai kendala dalam pembangunan, karena akses yang sulit untuk mendistribusikan berbagai bantuan dan pelaksanaan program-program pembangunan. Dengan demikian, upaya pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat juga menghadapi banyak kendala, sehingga dikhawatirkan hal ini dapat berdampak pada kualitas hidup masyarakat di daerah kepulauan.

Banda Neira merupakan salah satu kota di Kepulauan Banda, Provinsi Maluku dengan akses yang masih belum memadai. Pilihan transportasi dan informasi resmi dari dinas terkait yang terbatas menjadi kendala untuk menuju ke Banda Neira. Padahal Banda Neira memiliki daya tarik wisata alam, sejarah dan budaya yang dapat dikembangkan.

Benteng merupakan ibukota Kabupaten Kepulauan Selayar. Dibandingkan kecamatan lain di Kabupaten Kepulauan Selayar, kondisi masyarakat Benteng lebih maju. Dari aspek pemenuhan kebutuhan air bersih, masyarakat Selayar masih kesulitan mengakses air bersih terutama pada musim kemarau. Kebutuhan air bersih nampaknya masih menjadi permasalahan utama bagi daerah kepulauan, terutama pulau-pulau kecil karena daya dukung lingkungan yang masih berkurang.¹ Sementara dari aspek pendidikan, indeks pendidikan di Selayar 58,01. Angka Partisipasi Sekolah (APS) menunjukkan peningkatan setiap tahunnya pada semua tingkat pendidikan. Tahun 2015, APS terendah ada pada tingkat SMA yakni 75,95% dan tertinggi di tingkat SD yang mencapai 99,57%.²

A.2. Permasalahan

¹Suko Bandiyono, dkk., "Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Di Lokasi Coremap II: Kasus Kabupaten Selayar", <https://selayarkab.bps.go.id/dynamictable/2016/06/21/56/angka-partisipasi-sekolah-di-kabupatenkepulauan-selayar-tahun-2001-2015.html>, diakses 21 Februari 2018.

²*Angka Partisipasi Sekolah di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2001-2015*, LIPI, Jakarta, 2007, hlm. 10-11.

Tingkat kualitas hidup masyarakat di daerah kepulauan menjadi isu penting yang layak untuk terus diamati. Dengan demikian, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Sejauh mana tingkat kualitas hidup masyarakat di daerah kepulauan (Kecamatan Banda Neira, Kepulauan Banda, Maluku dan Kecamatan Benteng, Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan)?

A.3. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kualitas hidup masyarakat di daerah kepulauan khususnya di Kecamatan Banda Neira, Kepulauan Banda, Maluku dan Kecamatan Benteng, Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi: 1) Sarana untuk evaluasi program-program sosial pemerintah ; 2) Masukan dalam perumusan kebijakan sosial; 3) Sarana untuk mengukur dua keberhasilan sekaligus (program-program pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan kebijakan/program dalam upaya meningkatkan kualitas hidup); 4) Masukan bagi DPR RI dalam penyusunan RUU Daerah Kepulauan.

A.4. Teori/Konsep

Penelitian ini menggunakan teori/konsep tentang kualitas hidup. WHOQoL Group (dalam Billington dkk, 2010) mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi individu dari posisi individu dalam kehidupan dalam konteks sistem budaya dan nilai dimana individu hidup dan dalam kaitannya dengan tujuan, harapan, standar dan kekhawatiran. Kualitas hidup adalah konsep yang luas mulai terpengaruh dengan cara yang kompleks dengan kesehatan fisik individu, keadaan psikologis, keyakinan pribadi, hubungan sosial dan hubungan individu dengan fitur-fitur penting dari lingkungan individu. Menurut WHOQoL Group (Power, 2003) kualitas hidup merupakan persepsi individu dilihat dari posisi kehidupan individu dalam konteks

budaya dan sistem nilai dimana individu hidup memiliki tujuan, harapan, standarisasi dan rasa kekhawatiran. Hal ini berpengaruh pada kesehatan fisik, keadaan psikologis, tingkat kepuasan, hubungan sosial dan hubungan dengan lingkungan.

Menurut WHO (1996) kualitas hidup atau *Quality of Life* adalah persepsi individual tentang posisi dalam masyarakat dalam konteks nilai dan budaya terkait adat setempat dan berhubungan dengan keinginan dan harapan yang merupakan pandangan multidimensi, yang tidak terbatas hanya dari fisik, melainkan juga dari aspek psikologis. Sedangkan, Kualitas hidup menurut World Health Organization Quality of Life (WHOQOL) Group (dalam Fitriana & Ambarini, 2012), didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai posisi individu dalam hidup dalam konteks budaya dan sistem nilai dimana individu hidup dan hubungannya dengan tujuan, harapan, standar yang ditetapkan dan perhatian seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Gill & Feinstein (dalam Rachmawati, 2013) yang mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi individu tentang posisinya dalam kehidupan, dalam hubungannya dengan sistem budaya dan nilai setempat dan berhubungan dengan cita-cita, pengharapan, dan pandangan-pandangannya, yang merupakan pengukuran multidimensi, tidak terbatas hanya pada efek fisik maupun pengobatan psikologis.

A.5. Metode

Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif. Ada satu variabel yang diperhitungkan dalam penelitian ini, yaitu variabel kualitas hidup. Definisi konseptual dari WHO, kualitas hidup adalah persepsi individu dilihat dari posisi kehidupan individu dalam konteks budaya dan sistem nilai dimana individu hidup memiliki tujuan, harapan, standarisasi dan rasa kekhawatiran. Hal ini berpengaruh pada kesehatan fisik, keadaan psikologis, tingkat kepuasan, hubungan sosial dan hubungan dengan lingkungan. Definisi operasionalnya adalah skor terhadap penelitian kognitif tersebut yang

diperoleh dari hasil pengisian kuesioner kualitas hidup oleh masyarakat di Kecamatan Banda Neira, Kepulauan Banda, Maluku dan Kecamatan Benteng, Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan.

Tabel 1. Dimensi dan Indikator Kualitas Hidup

Dimensi	Indikator
Kesehatan	Kondisi kesehatan fisik
	Bebas dari perawatan/pengobatan
	Stamina untuk beraktivitas
	Kemampuan dalam bergaul
	Kepuasan terhadap kualitas tidur
	Kepuasan terhadap kemampuan untuk beraktivitas sehari-hari
	Kepuasan terhadap kemampuan untuk bekerja
Lingkungan	Merasa aman dalam kehidupan sehari-hari
	Kesehatan lingkungan tempat tinggal
	Kecukupan uang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan
	Ketersediaan informasi dalam kehidupan sehari-hari
	Memiliki kesempatan untuk bersenang-senang /rekreasi
	Kepuasan terhadap kondisi tempat tinggal saat ini
	Kepuasan terhadap akses pada layanan kesehatan
	Kepuasan terhadap sarana prasarana transportasi
Psikologis	Kepuasan dalam menikmati hidup
	Merasa bahwa hidupnya berarti
	Kemampuan untuk berkonsentrasi
	Penerimaan terhadap penampilan tubuh
	Kepuasan terhadap diri sendiri
	Terhindar dari perasaan negatif
Sosial	Kepuasan terhadap hubungan dengan orang terdekat
	Kepuasan terhadap kehidupan seksual
	Kepuasan terhadap dukungan yang peroleh dari teman

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Kecamatan Banda Neira, Kepulauan Banda, Maluku dan Kecamatan Benteng, Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Teknik ini digunakan ketika tidak ada jaminan bahwa setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian (Kumar, 2005). Secara lebih spesifik,

penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling*, yaitu pemilihan sampel bergantung dari kesediaan dan keinginan individu untuk menjadi partisipan penelitian (Shaughnessy dan Zechmeister, 1994).

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah: 1) *statistic deskriptif* untuk menjelaskan karakteristik subyek penelitian dengan melihat frekuensi dan presentase; 2) Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 12.0

Selanjutnya hasil perhitungan indeks untuk masing-masing dimensi dikategorisasi dari mulai sangat buruk hingga sangat baik sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Indeks

Indeks	Kategori
0 s.d. 20	Buruk sekali
21 s.d. 40	Buruk
41 s.d. 60	Sedang
61 s.d. 80	Baik
81 s.d. 100	Sangat baik

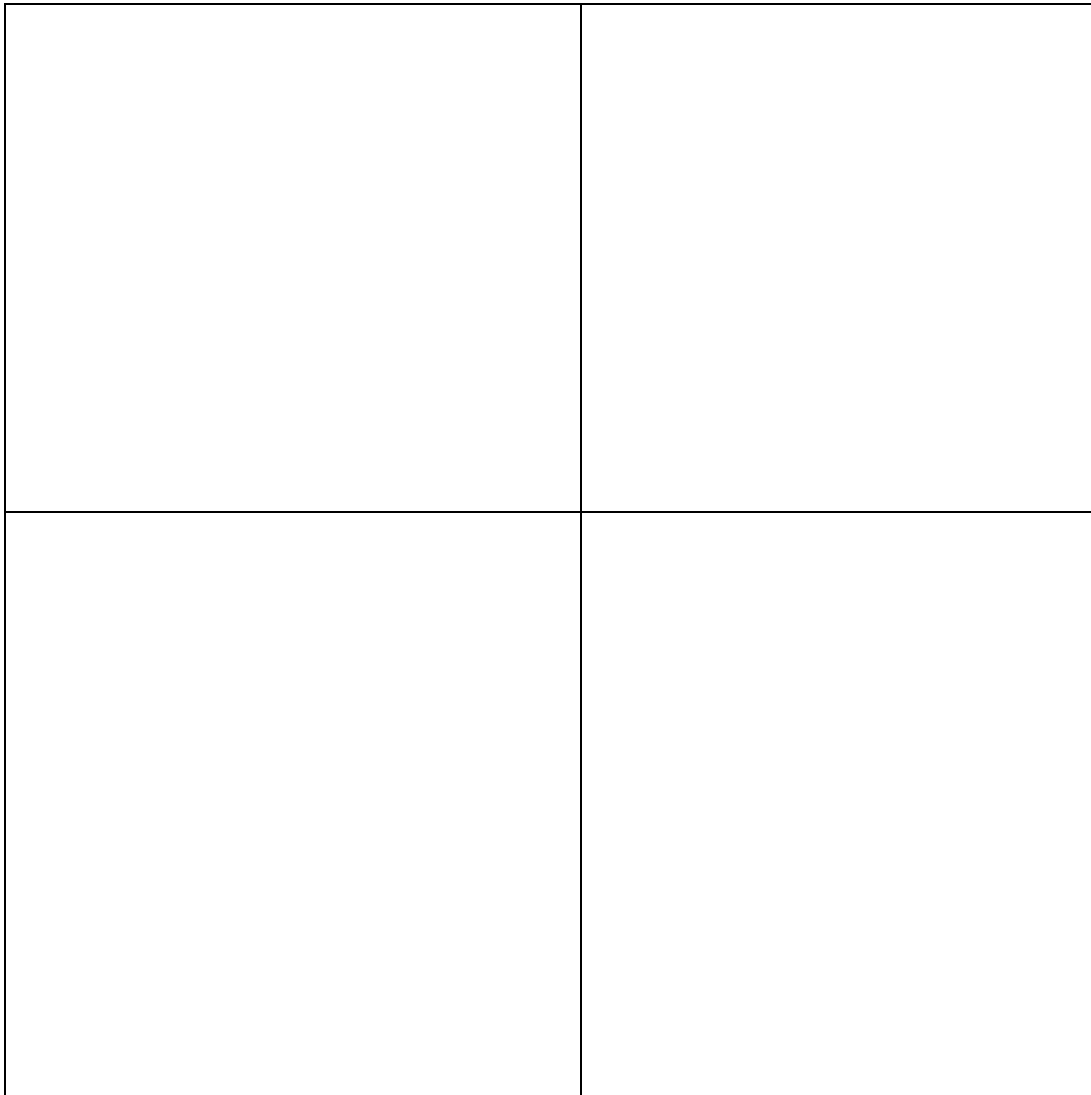
B. Kualitas Hidup Masyarakat Banda Neira dan Selayar

B.1. Banda Neira

Penyebaran kuesioner dilakukan kepada 275 penerima manfaat PKH di Banda Neira sebagai responden, untuk mengetahui persepsi para penerima manfaat PKH terkait kualitas hidup di daerahnya. Adapun kualitas hidup dijabarkan lagi dalam beberapa dimensi, yakni dimensi kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan.

Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada usia 31 s.d. 40 tahun (44,9%), disusul kemudian 41-50 tahun (29,2%). Dengan demikian, mayoritas responden berusia 30 tahun ke atas. Adapun tingkat pendidikan responden, mayoritas lulusan SD (45,6%), kemudian SLTP (27,9%) dan SLTA (26,1%). Dengan demikian, hampir semua pendidikan responden adalah pada tingkatan sekolah dasar dan sekolah menengah.

Grafik 1. Gambaran Responden Banda Neira



Berdasarkan jenis pekerjaan, hampir semua responden (91,6%) berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Sisanya adakah wiraswasta/pedagang, dan lain-lain. Berdasarkan status pernikahan, hampir semua responden (91,6%) statusnya menikah.

Grafik 2. Indeks Kualitas Hidup Masyarakat Banda Neira

Indeks kualitas hidup masyarakat penerima PKH di Banda Neira adalah sebesar 67,99. Indeks kualitas hidup dengan nilai tertinggi adalah indeks kualitas psikologi (71,44) dan indeks kualitas hidup dengan nilai terendah adalah indeks kualitas lingkungan (62,44). Sedangkan indeks kualitas kesehatan fisik sebesar 67,93 dan indeks kualitas hubungan sosial sebesar 70,17.

Indeks kualitas kesehatan fisik masyarakat di Banda Neira adalah 67,93. Indikator dengan nilai tertinggi adalah kemampuan untuk bergaul (76,64) dan indikator dengan nilai terendah adalah stamina untuk beraktivitas (60,22). Secara umum, walaupun indeks kualitas kesehatan berada pada kategori baik, namun angka tersebut masih terbilang rendah, mengingat kesehatan adalah kebutuhan asasi manusia yang harus dipenuhi untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hidupnya.

Indeks kualitas psikologi di Banda Neira adalah 71,44. Indikator dengan nilai tertinggi adalah kepuasan dalam menikmati hidup (74,38) dan indikator dengan nilai terendah adalah penerimaan terhadap penampilan tubuh (57,13). Indeks kualitas psikologi ini termasuk dalam dalam kategori baik.

Indeks kualitas hubungan sosial di Banda Neira adalah 70,17. Indikator dengan nilai tertinggi adalah kepuasan terhadap hubungan dengan orang terdekat (71,73) dan indikator dengan nilai terendah adalah kepuasan terhadap dukungan yang diperoleh dari teman (67,47). Indeks kualitas hubungan sosial ini termasuk dalam kategori baik.

Indeks kualitas lingkungan di Banda Neira adalah 62,44. Indikator dengan nilai tertinggi adalah perasaan aman dalam kehidupan sehari-hari (74,51) dan indikator dengan nilai terendah adalah kesempatan untuk bersenang-senang/rekreasi (42,56). Indeks kualitas lingkungan ini termasuk dalam kategori baik mendekati sedang.

B.2. Selayar

Grafik 3. Gambaran Responden Selayar

--	--

Penyebaran kuesioner dilakukan kepada 418 penerima manfaat PKHdi Selayar sebagai responden, untuk mengetahui persepsi para penerima manfaat PKH terkait kualitas hidup di daerahnya. Adapun kualitas hidup dijabarkan lagi dalam beberapa dimensi, yakni dimensi kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan.

Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada usia 31 s.d. 40 tahun (45,7%), disusul kemudian 41-50 tahun (30,9%). Dengan demikian, mayoritas responden berusia 30 tahun ke atas. Adapun tingkat pendidikan responden, mayoritas lulusan SD (60,8%), kemudian SLTP (21,4%) dan SLTA (17,3%). Dengan demikian, hampir semua pendidikan responden adalah pada tingkatan sekolah dasar dan sekolah menengah.

Berdasarkan jenis pekerjaan, hampir semua responden (89,2%) berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Sisanya adakah wiraswasta/pedagang, dan lain-lain. Berdasarkan status pernikahan, hampir semua responden (90%) berstatus menikah.

Grafik4. Indeks Kualitas Hidup Masyarakat Selayar

Indeks kualitas hidup masyarakat di Selayar adalah 69,36. Indeks kualitas hidup dengan nilai tertinggi adalah indeks kualitas psikologi (72,94) dan indeks kualitas hidup dengan nilai terendah adalah indeks kualitas lingkungan (65,64). Sedangkan indeks kualitas kesehatan fisik sebesar 67,30 dan indeks kualitas hubungan sosial sebesar 71,57.

Indeks kualitas kesehatan masyarakat di Selayar adalah 67,30. Indikator dengan nilai tertinggi adalah kemampuan untuk bergaul (75,65) dan indikator dengan nilai terendah adalah terbebas dari perawatan dan pengobatan (57,94). Secara umum, walaupun indeks kualitas kesehatan berada pada kategori baik, namun angka tersebut masih terbilang rendah, mengingat kesehatan adalah kebutuhan asasi manusia yang harus dipenuhi untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hidupnya.

Indeks kualitas psikologi di Selayar adalah 72,94. Indikator dengan nilai tertinggi adalah perasaan hidup yang berarti (83,71) dan indikator dengan nilai terendah adalah penerimaan terhadap penampilan tubuh (60,33). Indeks kualitas psikologi ini termasuk dalam kategori sangat baik.

Indeks kualitas sosial di Selayar adalah 71,57. Indikator dengan nilai tertinggi adalah kepuasan terhadap hubungan dengan orang terdekat (72,42)

dan indikator dengan nilai terendah adalah kepuasan terhadap kehidupan seksual (70,43). Indeks kualitas sosial ini termasuk dalam kategori baik.

Indeks kualitas lingkungan di Selayar adalah sebesar 65,64. Indikator dengan nilai tertinggi adalah kepuasan terhadap akses pada layanan kesehatan (78,37) dan indikator dengan nilai terendah adalah kesempatan untuk bersenang-senang/rekreasi (42,82). Indeks kualitas lingkungan ini termasuk dalam kategori baik mendekati sedang.

C. Penutup

Indeks kualitas hidup masyarakat penerima PKH di Banda Neira adalah sebesar 67,99. Indeks kualitas hidup dengan nilai tertinggi adalah indeks kualitas psikologis (71,44) dan indeks kualitas hidup dengan nilai terendah adalah indeks kualitas lingkungan (62,44). Sedangkan indeks kualitas kesehatan fisik adalah 67,93 dan indeks kualitas hubungan sosial adalah 70,17. Tingginya kualitas psikologis masyarakat penerima PKH di Banda Neira menunjukkan bahwa mereka mampu menyesuaikan diri terhadap berbagai tuntutan hidup yang dihadapinya. Mereka mampu melakukan suatu aktivitas dengan baik, karena secara mental mereka sehat dan dapat menerima diri secara apa adanya, dengan mengabaikan perasaan negatif dan pandangan orang lain terhadap diri mereka.

Indeks kualitas hidup masyarakat penerima PKH di Selayar adalah sebesar 69,36. Indeks kualitas hidup dengan nilai tertinggi adalah indeks kualitas psikologis (72,94) dan indeks kualitas hidup dengan nilai terendah adalah indeks kualitas lingkungan (65,64). Sedangkan indeks kualitas kesehatan fisik sebesar 67,30 dan indeks kualitas hubungan sosial sebesar 71,57. Tingginya kualitas psikologis masyarakat penerima PKH di Kepulauan Selayar juga menunjukkan bahwa mereka mampu menyesuaikan diri terhadap berbagai tuntutan hidup yang dihadapinya. Mereka juga mampu melakukan suatu aktivitas dengan baik, karena secara mental mereka sehat

dan dapat menerima diri secara apa adanya, dengan mengabaikan perasaan negatif dan pandangan orang lain terhadap diri mereka.

Jika indeks kualitas hidup di daerah kepulauan itu dibandingkan, dapat dikatakan bahwa indeks kualitas hidup masyarakat penerima PKH di Kepulauan Selayar lebih tinggi dari pada indeks kualitas hidup masyarakat penerima PKH di Banda Neira. Tingginya indeks kualitas hidup masyarakat penerima PKH di Kepulauan Selayar bisa jadi dipengaruhi oleh fasilitas kesehatan, lingkungan dan kondisi geografis di mana masyarakat penerima PKH itu hidup. Masyarakat penerima PKH di Kepulauan Selayar lebih mudah mengakses sarana dan fasilitas kesehatan dan lingkungan yang ada di Kepulauan Selayar.

Sebagai saran ke depan, pemerintah perlu meningkatkan kualitas sarana kesehatan dan lingkungan yang ada di dua daerah kepulauan tersebut. Di Banda Neira fasilitas kesehatan masih terbatas ketersediaan tenaga medis, oleh karena itu, perlu pembangunan sarana kesehatan yang lebih baik dan ketersediaan tenaga medis yang cukup di Pulau Banda Neira. Selain itu, pemerintah juga perlu memperhatikan kemudahan akses terhadap air bersih dengan menyediakan kemudahan akses terhadap PDAM misalnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku & Jurnal

- Ardelt, M. (1997). Wisdom and Life Satisfaction in Old Age. *Journal of Gerontology Psychological Sciences Vol 528* (1), pp. 15-27.
- Bee, H. (1997). *Lifespan Development 2nd ed.* US: Addison-Wesley Educational Publishers Inc.
- Firdaus, Adil M., Pelupessy, Julham MS., Tampubolon, Jimmi RP. (2016). "Strategi Penyelesaian Masalah Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kepulauan Banda Neira, Kabupaten Maluku Tengah". *Jurnal Sosek KP*, Vol 11 (1), pp. 55-74.
- Hasni, Gunawan., Hasmin. (2016). "Pengaruh Lima Dimensi Kualitas Pelayanan Publik Terhadap Tingkat Kepuasan Masyarakat di Kelurahan Ompo, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng". *Jurnal Mirai Management*, Vol 1 (2), pp. 426-445.
- Hidayat, Rahmat. (ed). (2016). *Pembangunan Wilayah Pesisir Konsep dan Implementasinya dalam Berbagai Sektor.* Jalarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI dan Dian Pustaka.
- Hidayati, Rahma. (2014). *Aplikasi Teori Adaptasi Roy pada Pasien dengan Penyakit Ginjal Tahap Akhir di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta.* Jakarta: Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia.
- Julifar, Septian. (2015). *Sosial dan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Nongsa Kepulauan Riau.* Riau: Program Studi Lingkungan Fakultas Pascasarjana Universitas Riau.
- Krause, N. (2004). "Lifetime Trauma, Emotional Support, and Life Satisfaction Among Older Adults". *The Gerontologist*, Vol 44 (5), pp. 615-623.
- Kumar, R. (2005). *Research Methodology: A Step by Step Guide for Beginners.* London: SAGE Publications.
- Lowenstein, A., Katz, R. (2005). "Living arrangements, family solidarity and life satisfaction of two generations of immigrants in Israel". *Aging & Society* Vol 25, pp. 749-767. Doi: 10.1017/S0144686X04002892.
- Neugarten, B.L. Havighurst, R.J., Tobin, S.S. (1961). *The Measurement of Life Satisfaction.* pp. 134-143.
- Pavot, W. & E. Diener. (1993). "Review of The Satisfaction with Life Scale". *Journal of Psychological Assesment*, Vol 5 (2), pp. 164-172.
- Permana, Dian., Purnama, Ridwan., Andari, Rini. (2013). "Pengaruh Diferensiasi Produk 'Green Tourism Destination' Terhadap Kepuasan Berkunjung di Pulau Sikuai". *Tourism and Hospitality Essentials Journal (THE Journal)*, Vol 3 (1), pp. 437-450.
- Suko Bandiyono, dkk., Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat di Lokasi Coremap II: Kasus Kabupaten Selayar.
- Usui, W.M., Keil, T.J., Durig, K.R. (1985). "Socioeconomic Comparisons and Life Satisfaction of Elderly Adults". *Journal of Gerontology* Vol 40 (1), pp. 110-114.

Website

- Ambari, M. (2017). "Kenapa Pembangunan di Kawasan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Masih Tertinggal?", <http://www.mongabay.co.id/2017/08/23/kenapa-pembangunan-di-kawasan-pesisir-dan-pulau-pulau-kecil-masih-tertinggal/>, diakses 12 Januari 2018.
- Khayam, Kornelis Kewa Ama. (2012). "Negara Harus Akui Keunikan Provinsi Kepulauan", <http://nasional.kompas.com/read/2012/02/28/20184135/Negara.Harus.Akui.Keunikan.Provinsi.Kepulauan>, diakses 12 Januari 2018.
- Kuwado, Fabian Januarius. "Delapan Daerah Kepulauan Ini Berjuang Untuk Dapat Dana Pembangunan Lebih", <http://nasional.kompas.com/read/2016/12/12/22403611/delapan.daerah.kepulauan.ini.berjuang.untuk.dapat.dana.pembangunan.lebih>, diakses 12 Januari 2018.
- "40 Tahun Hutannya Dieksploitasi, Mentawai Masih Jadi Kabupaten Termiskin", <http://www.mentawaikita.com/berita/288/40-tahun-hutannya-dieksploitasi-mentawai-masih-jadi-kabupaten-termiskin.html>, diakses 9 Februari 2018.
- "Angka Partisipasi Sekolah di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2001-2015", Jakarta: LIPI, 2007: hlm. 10-11. <https://selayarkab.bps.go.id/dynamictable/2016/06/21/56/angka-partisipasi-sekolah-di-kabupaten-kepulauan-selayar-tahun-2001-2015.html>, diakses 21 Februari 2018.
- "Buka Isolasi Pendidikan di Banda, Rahunnusa Akan Gelar Pendapat", <http://www.moluccastimes.com/2018/01/buka-isolasi-pendidikan-di-banda.html>, diakses 7 Februari 2018.
- "Indeks Pembangunan Manusia di Kepulauan Selayar Tahun 2010-2015", <https://selayarkab.bps.go.id/dynamictable/2016/05/17/7/indeks-pembangunan-manusia-di-kepulauan-selayar-tahun-2010-2015.html>, diakses 21 Februari 2018.
- "Kesehatan Mental", <http://www.alodokter.com/kesehatan-mental>, diakses 29 Maret 2017.
- "Kondisi SD Kecil Pulau Syahrir di Banda Naira Memprihatinkan", <http://www.tribunnews.com/regional/2017/05/02/kondisi-sd-kecil-pulau-syahrir-di-banda-naira-memprihatinkan>, diakses 7 Februari 2018.
- "Sekelumit tentang Social Progress Index", https://www.academia.edu/10443993/Sekelumit_tentang_Social_Progress_Index, diakses 2 Februari 2017.
- Watloly, Aholiab. (2012). "Konsep Diri Masyarakat kepulauan". *Jurnal Filsafat*, Vol. 22 (2),

<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=139399>, Diakses 9 Februari 2018.